



# warta "ALAUDDIN"

DITERBITKAN : IAIN "ALAUDDIN" UJUNG PANDANG.

NOMOR ISSN: 0216-6054

PENANGGUNG JAWAB

REKTOR IAIN  
"ALAUDDIN"

Memuat antara lain :

PELAKSANA :  
PUBUNGAN MASYARAKAT  
SEKRETARIAT IAIN  
"ALAUDDIN"

ALAMAT REDAKSI :

Humas IAIN "Alauddin"  
Jln. St. Alauddin  
G. Sari Baru  
Telpon 84024  
Ujung Pandang

5 1/28

Artikel Ilmiah yang dimuat telah melalui proses-  
Seleksi & penilaian :

Team Penilai Karya Ilmiah dan Pangkat  
Akademis IAIN "Alauddin" Ujung Pandang





# warta "ALAUDDIN"

DITERBITKAN : IAIN "ALAUDDIN" UJUNG PANDANG.

NOMOR ISSN: 0216-6054

PENANGGUNG JAWAB

REKTOR IAIN  
"ALAUDDIN "

Memuat antara lain :

PELAKSANA :

HUBUNGAN MASYARAKAT  
SEKRETARIAT IAIN  
"ALAUDDIN "

5 1/28

ALAMAT REDAKSI :

Humas IAIN "Alauddin"  
Jln. St. Alauddin  
G. Sari Baru  
Telpon 84024  
Ujung Pandang

Artikel Ilmiah yang dimuat telah melalui proses-  
Seleksi & penilaian :

Team Penilai Karya Ilmiah dan Pangkat  
Akademis IAIN "Alauddin" Ujung Pandang





SAMBUTAN MENTERI AGAMA R. T. H. ALAMSYAH RATU PERWIRA NEGARA  
PADA DIES NATALIS KE-XV INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
"ALAUDDIN" UJUNG PANDANG TGL. 30 DESEMBER 1980/22 SHAFAR 1401.

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM  
ASSALAMU ALAIKUM WARAHMATULLAHI WAB.

Marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya kepada kita sekalian sehingga pada hari ini kita dapat bersama-sama mengikuti acara Dies-Natalis ke-XV Institut Agama Islam Negeri "Alauddin" ini yang dikaitkan dengan sukacita memasuki abad ke XV Hijriah.

Sehubungan dengan peristiwa dan saat yang penting dan berbahagia ini - saya ucapkan "Selamat" kepada segenap civitas academica Institut Agama Islam Negeri "Alauddin" atas segala hasil usaha yang dicapai selama ini. Semoga peristiwa yang penting ini memberikan dorongan dan semangat yang lebih besar kepada Sdr-sdr dalam melaksanakan tugas untuk mencapai prestasi yang lebih baik dimasa yang akan datang. Demikian pula dalam hubungannya dengan suasana sukacita memasuki abad ke XV Hijriah saya ucapkan "selamat", semoga semangat hijriah menggugah sdr-sdr sekalian untuk bekerja lebih keras lagi untuk kepentingan Islam, untuk kepentingan negara dan bangsa Indonesia serta untuk kepentingan kemanusiaan.

Thema Dies Natalis ke XV "KREATIVITAS IAIN ALAUDDIN DALAM PEMBANGUNAN MANUSIA INDONESIA SEUTUHNYA" amat menarik perhatian saya karena thema - tsb cukup memberikan isyarat bahwa - IAIN "Alauddin" ingin maju dan turut serta dalam memajukan agama, bangsa, dan negara.

Melalui kedua peristiwa ini kita diingatkan untuk mau melihat kembali - segala upaya dan usaha yang telah dilakukan selama ini agar diketahui kelemahan, kekurangan dan hambatan, se-

hingga dengan demikian menghadapi masa masa yang akan datang program-program dapat diperbaiki dan ditingkatkan intensitasnya dengan dorongan semangat yang lebih besar pula. Kemauan untuk melihat kelemahan dan kekurangan diri sendiri merupakan cerminan sikap dan kemauan untuk maju dan jauh dari sikap dan rasa cepat puas diri. Sikap dan rasa cepat puas diri ini satu penyakit yang seharusnya tidak tumbuh dalam kalangan masyarakat ilmiah yang justru mempunyai kesadaran lebih akan perlunya kemajuan dan peningkatan ilmu pengetahuan. Sikap rasa puas diri merugikan kehidupan bangsa yang tengah giat membangun sebagai perwujudan hasrat dan kehendak seluruh rakyat seperti tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dalam pelaksanaan Pelita I, II, III dan seterusnya. Disamping itu sikap tersebut tidak sesuai dengan semangat kebangkitan Islam dalam memasuki abad ke XV Hijriah.

Program-program IAIN pun pada dasarnya merupakan bagian terpadu dalam program-program pembangunan Nasional yang tidak semata-mata bersifat fisik-material saja tetapi pembangunan yang seimbang dan serasi antara fisik dan spiritual yang digariskan dalam GBHN. Pembangunan yang dikehendaki oleh bangsa Indonesia yang berideologi Pancasila adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan jiwa raganya, rohaniyah dan jasmaniyah secara serasi dan seimbang. Hal ini digariskan atas dasar keyakinan dari pengalaman yang menunjukkan bahwa pembangunan fisik saja bukan hanya tidak cukup memberikan jaminan akan kebahagiaan bagi umat manusia tetapi juga karena bertentangan dengan pandangan hidup bangsa dan dapat membahayakan existensi bangsa dan negara.



ra, disamping bertentangan dengan hakekat kemanusiaan.

Pembangunan adalah suatu proses untuk mengadakan perubahan secara sadar dan terencana dari keadaan yang kurang baik kepada yang lebih baik. Pembangunan adalah hasil usaha dan akal manusia dengan kemampuan penalarannya. Dalam hubungan inilah IAIN sebagai lembaga pendidikan tinggi mempunyai peranan yang penting dalam usaha mendidik tenaga-tenaga pemikir yang mampu menjadi pendorong kearah lajunya pembangunan dengan tidak hanya berpegang kepada kemampuan penalaran yang hanya melahirkan manusia-manusia sekuler, agnostik, atheis yang bertentangan dengan jiwa bangsa dan negara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam hubungan inilah IAIN makin hari kian berat tugasnya dan dituntut lebih aktif dalam memberikan pemikiran-pemikiran dalam bidang pembangunan, IAIN harus mampu berpacu dengan kemajuan-kemajuan yang dicapai dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membawa banyak perubahan tidak saja terhadap kondisi kehidupan manusia tetapi juga pada sikap terhadap agama yang bergandengan pula dengan perubahan kepentingan dan keinginan manusia yaitu kearah materialisasi dan sensualisasi yang melahirkan sikap individualistik dan sekuler. Namun ternyata kemajuan-kemajuan yang telah dicapai itu membawa beberapa akibat negatif terhadap kehidupan rohaniyah umat manusia karena terbukti bahwa ilmu dan teknologi yang tidak mempunyai validitas absolut itu tetap saja tidak mampu memecahkan seluruh masalah sosial apalagi menyingskap tabir rahasia tentang hidup alam dibalik kehidupan, maupun alam semesta. Ilmu tidak pernah dan tidak akan pernah menggantikan peranan agama karena nilai-nilai ilmu pengetahuan berbeda dengan nilai-nilai yang dihasilkan

dan diajarkan agama. Agama mengandung etika totalitas dari nilai-nilai berkembang dalam masyarakat dan hanya masyarakat yang hampa nilai agama saja yang dihindangi kegelisahan, jiwa pecah hampa dan penuh konflik.

Kegelisahan dan konflik kejiwaan ini adalah masalah-masalah sosio kultural dan psikologis yang merupakan problema terbesar adat moderen dimana kita hidup ini. Masalah tersebut hanya bisa dipecahkan melalui pendekatan ilmu pengetahuan dan agama sebagai suatu kekuatan terpadu yang mampu mendekatkan manusia kearah hubungan yang serasi dengan hubungan alam semesta dan penciptanya. Sehingga dengan demikian agama dan ilmu pengetahuan seiring sejalan tidak saling bertentangan, tetapi justru saling menguatkan eksistensi dan kelangsungan hidup manusia dengan segala aspek peradaban dan kejiwaannya. Jadi yang penting sekarang adalah bagaimana memadukan agama dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memecahkan problema terbesar untuk kesejahteraan manusia. Dalam hubungannya dengan pembangunan Nasional kita, persoalannya adalah: apa peranan agama dan apa peranan dan sumbangsan kalangan ilmuwan agama dalam pembangunan itu sendiri.

Dalam konteks inilah tertumpu harapan masyarakat pada Institut Agama Islam Negeri sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan study dan pengembangan pengetahuan Islam di Indonesia. Melalui IAIN diharapkan pemahaman dan pendalaman pengetahuan tentang Islam dapat merata bagi seluruh umat Islam. Sebab tanpa pengembangan dan pendalaman pengetahuan Islam lambat atau cepat umat Islam akan menjadi asing terhadap agama yang mereka peluk. Islam akan dianggap usang dan ketinggalan zaman karena sikap umatnya. Padahal persoalannya karena umat Islam sendiri, terutama ilmuwan



Islam yang kurang tanggap dalam mendalami dan pemeratakan pemahaman terhadap Islam. Islam sebagai wahyu dan keyakinan tidak akan usang sepanjang sejarah umat manusia, yang akan dan bisa menjadi unsur adalah pemahaman manusia terhadapnya. karena dimensi waktu dan peradaban. Umat Islam pernah mencapai masa keemasannya, karena mereka memahami, menghayati dan menterjemahkan tuntunan dan tuntutan al-Qur'an, dengan segala vitalitas dan kreativitasnya.

Karena itu diharapkan kepada IAIN dan kalangan ilmuwan Muslim agar terus tekun dan kreatif mendalami dan mengembangkan serta pemeratakan pengetahuan tentang Islam dan tidak menutup diri terhadap pengetahuan dan masalah-masalah kemasyarakatan yang timbul bersamaan dengan arus modernisasi. Hanya dengan terus menerus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi inilah tantangan-tantangan dapat dihadapi dan diatasi secara ilmiah pula, bukan secara emosional.

Selain dari pada itu tugas dan tanggung jawab ilmuwan Muslim adalah untuk memurnikan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan tentang Islam itu sendiri yang selama berabad-abad banyak dihasilkan dan berkembang di kalangan masyarakat baik Muslim maupun nonmuslim, bahkan masyarakat atheis sehingga perlu diragukan kebenarannya, dimurnikan dan diluruskan agar benar-benar sesuai dgn ajaran Islam dan kepentingan umat manusia. Bahkan menurut G.H. Jansen (Militant Islam, Pan Books, London, 1980 hal.75) sampai tahun 1955, 99% atau lebih bukubuku tentang Islam, dihasilkan oleh para ilmuwan Barat. Dapat dibayangkan betapa besar persoalannya. Tentu saja para sarjana Barat tidak bisa disalahkan sebagai pemonopoli ilmu pengetahuan tentang Islam. Tetapi kesalahan pertama harus dialamatkan kepada umat Islam sendiri mengapa mau tenggelam dalam kejumud-

an, statis, terpojok pada penghayatan - pengamalan agama secara sempit yang sebenarnya bertentangan dengan hakekat Islam itu sendiri. Disinilah pentingnya arti kebangkitan umat Islam dalam masa Abad ke XV Hijriyah.

Kelahiran IAIN ditengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia ini pada hakekatnya adalah sebagai jawaban terhadap masa silam yang gelap untuk menyongsong masa depan yang cerah sesuai dgn. aspirasi Islam dan cita-cita kemerdekaan bangsa, memberi jawab atas kelemahan dunia pengetahuan Islam seperti tercermin dalam uraian Jansen tersebut.

Untuk itu disamping tugas penyelenggaraan pendidikan, IAIN juga harus mempergiat penelitian dan penulisan serta pengabdianya terhadap masyarakat. Selama ini yang lebih menonjol terlihat hanyalah tugas penyelenggaraan pendidikan. Padahal ketiga dharma perguruan tinggi tersebut merupakan kesatuan yang saling menunjang dan pengalaman menunjukkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin cepat berkat penemuan-penemuan dan kemajuan-kemajuan yang diperoleh melalui usaha penelitian dan penulisan.

Banyak hal yang dapat diteliti dan ditulis sehubungan dengan masalah-masalah sosial keagamaan dan dapat pula dicarikan temanya. Misalnya tema-tema yang mengenai usaha penyusunan konsepsi tentang pelestarian kehidupan beragama, peningkatan wawasan pemikiran umat beragama, pembinaan kerukunan hidup beragama, usaha-usaha mengurangi kemiskinan dan kebodohan, sejarah masuknya Islam di Indonesia bagian timur dan lain-lain, serta dapat dicarikan topik-topik yang aktual yang langsung menyentuh kehidupan sehari-hari umat beragama, seperti: Islam dan lingkungan hidup, Islam dan peranan sosial wanita Islam, Islam dan masalah anak balita, Islam dan urbanisasi dan lain sebagainya.

Sementara itu dalam masalah peneli-



tian dilingkungan IAIN ini hendaknya para peneliti atau ilmuwan dan mahasiswa tidak membatasi diri hanya kepada penelitian murni seperti yang telah menjadi "kesepakatan" antara Ditperta Islam dan Badan Litbang Agama. "Kesepakatan" tsb - hanyalah atas dasar fungsi dan tugas administratif saja, terutama dalam hal pembiayaan penelitian yang amat terbatas - sehingga efisiensi dan prioritas diperlukan. Bagi kalangan IAIN kesempatan penelitian tentu lebih luas mengingat fungsi dan peranan IAIN sebagai lembaga - yang mengelola, memajukan dan mengembangkan pengetahuan Islam di Indonesia. Tentu saja yang terahif ini dilakukan bila tersedia biaya penelitian di luar alokasi anggaran dari pemerintah yang amat - terbatas.

Dengan partisipasi IAIN dan ilmuwan Muslim dalam penyelenggaraan pendidikan dan penelitian serta penulisan tersebut maka pengabdian masyarakat sekaligus dapat dilakukan dan jelas hal ini akan memberikan dorongan kearah laju pembangunan melalui pemerataan pengertian akan hakekat pembangunan serta hasil-hasilnya di kalangan masyarakat luas. Sehingga masyarakat tidak salah paham terhadap program pembangunan. Padahal hasil-hasil tersebut kini tidak hanya bisa dirasakan dan dinikmati oleh mereka yang mengerti bersyukur nikmat, tetapi juga dapat dijelaskan dengan angka dan fakta.

Pada kesempatan ini saya ingin mengimbau kepada segenap cendekiawan dan pemikir Islam untuk lebih memfungsikan diri sebagai bagian dari dalam masyarakat dan bangsa, dalam usaha merealisasikan cita-cita kemerdekaan, membangun masyarakat yang adil dan makmur, materil dan spiritual berdasarkan Pancasila. Dengan ini berarti para cendekiawan dan pemikir Islam harus lebih mampu menjadikan diri nya sebagai pelaksana pembangunan bangsa, negara dan agama.

Kepada segenap civitas academica - IAIN "Alauddin" sekali lagi saya ucapkan "Selamat", semoga dengan upacara Di

es Natalis yang sekaligus menyongsong Abad ke XV Hijriyah ini IAIN "Alauddin" mendapat semangat dan dorongan yg lebih besar untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai lembaga pendidikan tinggi agama Islam.

Kepada mereka yang pada hari ini diwisuda, dengan rasa syukur saya ucapkan "Selamat". Tetapi dengan wisuda ini tidaklah berarti studi telah selesai apalagi yang baru mencapai sarjana muda. Islam mengajarkan kepada kita untuk terus menerus menambah ilmu dan kemampuan selama hayat dikandung badan. Apa yang sdr-sdr peroleh di bangku kuliah tidak banyak. IAIN baru memperkenankan sedikit dan mendidik sdr-sdr agar mampu mengembangkan ilmu pengetahuan. Karena itu teruslah belajar sampai usia lanjut dan tingkatkanlah kemampuan diri disamping menyumbangkan ilmu yang diperoleh kepada masyarakat luas yang menunggu bakti dan pengabdian saudara-saudara.

Kepada mereka yang masih di bangku kuliah saya harapkan agar memanfaatkan kehadiran Saudara-saudara di IAIN ini dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian Sdr-sdr berarti mensyukuri nikmat Allah SWT yang dilimpahkan kepada Sdr-sdr mengingat kenyataan bahwa jumlah mereka yang dapat menikmati bangku Perguruan Tinggi tidaklah banyak dari seluruh bangsa Indonesia.

Akhirnya kepada Pemerintah Daerah, Sdr Gubernur Kepala Daerah Sulawesi Selatan dan seluruh masyarakat saya ucapkan banyak terima kasih atas segala perhatian dan bantuan yang diberikan untuk pembinaan IAIN "Alauddin".

Semoga Allah SWT selalu memberkati segala amal usaha kita bersama dalam berbakti kepada bangsa, negara & agama.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

MENTERI AGAMA RI

H.A LAMSJAH RATU PERWIRANEGARA



LAMORAN RINGKAS REKTOR IAIN "ALAUDDIN"  
DRS. H. A. MOERAD OESMAN PADA DIES NATALIS  
KE-XV IAIN "ALAUDDIN" Tgl. 29 DESEMBER 1980.

"BISMILAHIRRAHMANIRRAHIIM".

I. PENDAHULUAN.

Pertama-tama kami ucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT bahwa dengan rahmat, hidayah dan taufiq-Nya Rapat Senat Terbuka ini, serta seluruh kegiatan yang direncanakan dalam rangka Dies Natalis IAIN "Alauddin" yang ke-XV ini Alhamdulillah berjalan dengan baik sesuai menurut rencana semula.

Kemudian kami ucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat Bapak Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam mewakili Bapak Menteri Agama RI yang telah berkenan hadir bersama kita saat ini yang sangat besar artinya buat kita semua.

Demikian pula kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan yang telah banyak sekali memberi petunjuk kepada kami dalam rangka membenahi IAIN ini dan atas kehadiran beliau dalam rapat yang mulia ini. Sekaligus kami ucapkan selamat atas kenaikan pangkat beliau dari Kolonel menjadi Brigadir Jenderal.

Selanjutnya ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Ketua DPRD Tingkat I Sulawesi Selatan, kepada Bapak-bapak Muspida Tkt I Sulsel, Bapak Walikota Madya Kepala Daerah Tkt. II Ujung Pandang, Ketua DPRD Tkt II KMUP, Rekan-rekan Pimpinan Perguruan Tinggi di kota ini, para ulama, para cendekiawan, para tokoh masyarakat dan para undangan yang telah berkenan memenuhi undangan kami ini.

Bapak Dirjen dan hadirin yang kami muliakan.  
Dengan datangnya tanggal 10 Nopember 1980 yang lalu, maka genaplah usia IAIN "Alauddin" ini lima belas tahun dan untuk itulah kita peringati hari ini yg. lazim kita sebut DIES NATALIS.

Peringatan Dies Natalis seperti ini adalah merupakan kebanggaan suatu Perguruan Tinggi sebagai perlambang keberadaannya ditengah-tengah bangsa dan negaranya yg. sedang membangun guna mencapai hari esok yang lebih baik dan bermakna.

Dies Natalis ke XV IAIN "Alauddin" ini adalah merupakan masa evaluasi dan koreksi terhadap langkah-langkah dan program-setahun yang lalu dan sekaligus Dies Natalis kali ini merupakan starting-point menuju kebangkitan Islam memenuhi tuntutan abad ke XV Hijriah dalam rangka mewujudkan masyarakat Pancasila yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Bertitik tolak dari hal-hal tersebut diatas, maka Dies Natalis kali ini kami beri tema: "KREATIVITAS IAIN ALAUDDIN DALAM RANGKA MEMBANGUN MANUSIA INDONESIA - SEUTUHNIA MEMASUKI TAHUN PERTAMA ABAD XV HIJRIYAH".  
Dengan tema ini diharapkan gerak langkah yang pasti amal nyata dan pengabdian yang tulus dari seluruh warga sivitas academi ka IAIN "Alauddin" ini dan sekaligus tema ini sebagai isyarat apa yang harus dilakukan dan apa tujuan yang harus dicapai.  
Bapak Dirjen dan hadirin yang kami muliakan.

Pada kesempatan yang sangat berharga ini perkenankanlah kami sebagai Ketua Senat Al-Jamiah dan sekaligus sebagai Pejabat sementara Rektor IAIN "Alauddin" ini menyampaikan laporan singkat mengenai IAIN ini setahun yang lalu sampai sekarang. Disamping itu perkenankan pulalah kami menyampaikan pandangan dan beberapa pokok pikiran semoga berkenan dihati Bapak Dirjen dan hadirin untuk mempertimbangkannya.

Laporan ini kami susun sebagai berikut :  
1. Keadaan dan suasana kampus.  
2. Berbagai kegiatan



3. Beberapa pokok pikiran.
4. Program kerja tahun 1981.
5. Harapan-harapan.
6. Penutup.

## II. KEADAAN DAN SUASANA KAMPUS.

1. Orang mengatakan bahwa pengalaman adalah guru utama dalam kehidupan manusia. Karenanya pengalaman-pengalaman yang telah dilalui tidak boleh dilewatkan begitu saja.

Dalam masa satu tahun lalu, IAIN ini digoncangkan bukan oleh angin topan dan bukan pula oleh gempa bumi. Tetapi ada riak-riak yang hendak memukul pantai karang. Anjing menggonggong kafilahpun berlalu. Namun suatu hal yang memberi kita pengalaman dan aspirasi bathin, bahwa kekerasan bukanlah upaya untuk mendnang kan situasi. Faktor persuasif dan edukatif disertai ahlak mulia adalah merupakan obat penenang yang sangat ampuh. Alhamdulillah, ahir-ahif ini kampus ini dirasakan sudah berfungsi.

Pengertian-pengertian senantiasa dirasakan terus sehingga pandangan-pandangan yang keliru sudah dapat dinormalisir. Maksud kami Perguruan Tinggi IAIN ini bukanlah wadah untuk mengadu argu - mentasi politik (seperti diinginkan oleh pihak-pihak tertentu), tetapi kita menginginkan Perguruan Tinggi ini merupakan community (suatu masyarakat) yg senantiasa berusaha mengembangkan masa depannya sendiri yang lebih cerah dengan jalan menumbuhkan learning society (masyarakat belajar) yang menjadi manusia sempurna (insan kamil), manusia ulu'ya- wan yang siap mengabdikan untuk masyarakatnya. Kami sangat setuju atas peringatan yg disampaikan oleh Bapak Menteri Agama bahwa beliau tidak mau menerima laporan laporan fitnah mengenai mahasiswa IAIN dan jangan cepat-cepat menuduh mereka diperalat oleh kelompok tertentu. Disebalah itu pula, beliau memperingatkan "Kalau ada mahasiswa IAIN yang nakal, mereka boleh saja berhadapan dengan saya selaku Menteri, atau selaku Jenderal atau

selaku Bapak. Bila ada yang menyeleweng saya akan bertindak keras, tetapi kalau Mahasiswa itu benar, maka saya akan berada disamping mereka. Saya tidak anti siapa-siapa (kata beliau pula), tetapi saya membela bangsa, negara dan agama." (Pidato Menteri Agama RI, pada Dies Natalis ke-IV IAIN "Imam Bonjol" di Padang tgl. 1 Desember 1980, dikutip dari Harian KOMPAS Kamis, 4 Desember 1980).

Sikap Bapak Menteri Agama ini kami nilai tegas dan keras terhadap penyelewengan dan sangat mengutuk perbuatan fitnah. Namun beliau sangat bijaksana dan menghadapi sesuatu secara kebapakan, persuasif dan edukatif.

2. Dengan segala ketekunan semua pimpinan ditingkat Institut, Fakultas dan Lembaga dilingkungan IAIN ini sudah berusaha meningkatkan karyanya bagaimana agar sikap ilmiah edukasi dan administrasi berjalan dengan baik. Namun ada dua hal yang dirasakan, yaitu kurangnya dana dan kurangnya fasilitas. Dengan dana yang ada, secara bertahap kampus ini mulai dibenahi. Mesjid atas bantuan Menteri Agama sudah dapat ditempati, empat buah asrama Mahasiswi, dua rumah jabatan/ ruang pembacaan dosen dan Mahasiswa bulan Januari 1981 segera akan dimanfaatkan. Jalan kampus sudah ada demikian pula tempat kendaraan sepeda dan motor sudah siap dipakai. Sebuah ruangan munasabah yang ideal sudah pula dapat disediakan. Hanya saja sebuah gedung induk yang ditempati Sekretariat Institut mengalami kerusakan berat yaitu, kap/atapnya sudah lapuk dan diperkirakan memerlukan biaya sekitar Rp. 7,5 juta.

3. Pada tahun kuliah 1979/1980 jumlah Mahasiswa sekitar 4625 orang dan pada tahun 1980/1981 ini jumlah mahasiswa adalah 4840 orang. Jadi kenaikan sekitar 4,64%.

Jumlah dosen sampai akhir tahun 1980 ini, adalah 120 orang dan karyawan berjumlah 99 orang. Dengan demikian perbandingan antara dosen dan mahasiswa 1:40



sedang perbandingan antara karyawan dengan mahasiswa adalah 1:49.

4. Keadaan ruangan kuliah sampai akhir thn 1980 ini berjumlah 2500 m<sup>2</sup>, berarti untuk setiap m<sup>2</sup> ditempati oleh  $\pm$  2 org. mahasiswa. Ruangan kantor berjumlah 600 m<sup>2</sup>. Berarti untuk setiap m<sup>2</sup> ditempati oleh 2 orang karyawan dan dosen. Ruangan Aula 800 m<sup>2</sup> berkapasitas untuk 500 tempat duduk. Ruangan Perpustakaan 400 m<sup>2</sup> - (2 lokal). Ruangan laboratorium bahasa - 120 m<sup>2</sup> dengan 30 set praktek bahasa. Ruangan untuk dosen, lapangan olahraga dan studen center belum ada. Rumah pejabat eselon I masih diperlukan 12 buah lagi - sedang untuk eselon lainnya dan perumahan pegawai belum ada sama sekali. Adapun tanah yang ada sekarang ini yang masih dapat dibangun tinggal sekitar 1 hektar lagi dan ini sebahagian akan dipergunakan untuk lapangan olahraga. Dengan demikian tanah kampus ini dengan bentuk dan susunan bangunan seperti adanya sekarang ini, tinggal lagi sekitar 1 hektar yang dapat disediakan untuk bangunan.

5. Adapaun biaya pembangunan pisik thn. 1980/1981 ini (DIP 1980/1981) mengalami kenaikan sekitar 300% dengan perbandingan sebagai berikut:

a. Thn 1979/1980 berjumlah Rp. 35 juta.

b. Thn 1980/1981 berjumlah Rp. 105 juta. Bantuan Gubernur thn 1980/1981 ini ( -

DIPDA 1980/1981) mengalami kenaikan sekitar 773 %, dengan rincian sbb.

a. Thn 1979/1980 berjumlah Rp. 7,5 juta

b. Thn 1980/1981 berjumlah Rp. 65 juta.

Bantuan Menteri Agama untuk pembangunan Masjid berjumlah Rp. 27 juta dan dari dermawan sekitar Rp. 3,5 juta.

6. Laporan tentang keadaan bangunan pisik tersebut diatas hanya menyangkut dengan pembangunan disekitar kampus induk Ujung Pandang ini saja. Adapun dikampus cabang-cabang telah dapat dibangun:

a. 4 lokal dan 1 rumah pejabat di Cabang Ternate dengan biaya Rp. 30 juta bersumber dari DIP 1979/1980 dan 1980/1981.

b. 4 lokal di Cabang Pare-Pare dgn biaya Rp. 15 juta bersumber dari bantuan Menteri Agama RI.

c. Sebuah rumah kopel untuk dosen di Cabang Palu dengan biaya Rp. 8,5 juta dan buku-buku seharga Rp. 1,5 juta bersumber dari bantuan Bpk. Menteri Agama RI.

d. Sebuah kendaraan dan buku-buku seharga Rp. 10 juta untuk Cabang Kendari bersumber dari bantuan Bpk. Menteri Agama.

7. Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 33/1980 telah terbentuk organisasi mahasiswa ditingkat Institut - yaitu Majelis Pembina Kegiatan Mahasiswa (MPKM) dan Badan Pelaksana Kegiatan Mahasiswa (BPKM), sedang Senat Mahasiswa ditingkat Fakultas akan dibentuk segera. Pada tanggal 22 Oktober 1980, telah dibentuk pimpinan dan pembina gugus depan Pramuka IAIN "Alauddin" dengan anggota sekitar 150 orang. Disamping itu telah dibentuk pula angkatan kerja dikalangan mahasiswa. Langkah pertama angkatan kerja ini telah bergiat membersihkan kampus dan penghijauan. Angkatan kerja ini akan dipersiapkan untuk kerja bermanfaat dalam masyarakat.

### III. BERBAGAI KEGIATAN.

1. Untuk thn Klender 1980, telah disusun program dan jadwal kerja secara terpadu ditingkat Institut, Fakultas dan lembaga-lembaga. Bahkan telah disusun program dan jadwal kerja dilingkungan organisasi mahasiswa ditingkat Institut (dulu BKK), sampai ditingkat fakultas (Sema). Program kerja ini ditunjang dgn biaya yang bersumber dari DIK dan SWM. Semua dana yang ada dibagi habis untuk semua unit. Dengan demikian semua rencana berjalan dengan lancar.

Kegiatan-kegiatan yang dimaksud ditujukan untuk meningkatkan tiga tugas pokok perguruan tinggi (Tridharma PT) - a. 1. telah dapat dilaksanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan karya ilmiah peningkatan akademis, peningkatan ketampilan para dosen karyawan mahasiswa - (Organisasi intra, Menwa, Pramuka, Kesenian).



an, Olahraga dan ketrampilan lainnya).  
2. Dalam rangka memasuki hari pertama dan tahun pertama Abad ke XV H dan sekaligus memantapkan hubungan antara IAIN dan PT-PT se KMUP ini dengan restu Bpk Gubernur, Muspida Tkt I Sulsel Bpk Walikota, tokoh-tokoh masyarakat dan Alim-Ulama telah berlangsung gerak jalan yang kami namakan "GERAK JALAN HIJRATUL-RASUL", yg berlangsung tepat pada tanggal 1 Muharram 1401 H, bertepatan pada tgl 9 Nopember 1980 yl. Gerak jalan ini berangkat dari Mesjid Raya UP menuju Mesjid Kampus IAIN "Alauddin" ini. Sebuah piala bergilir adalah hadiah yg terhormat Bpk Gubernur yg Insya Allah setiap tanggal 1 Muharram piala Gubernur ini akan diperebutkan oleh seluruh Perguruan Tinggi.

Adapun "Gerak Jalan Hijrah al-Rasul" ini sesuai Keputusan Dewan Juri pemenang nomor III direbut oleh Universitas Veteran RI, nomor II oleh Regu Pak. Tar IAIN "Alauddin" UP, sedang nomor I sekaligus pemegang piala Gubernur adalah regu IKIP Ujung Pandang.

3. Perkuliahan Bahasa berjalan dengan intensif, diskusi-diskusi ilmiah dengan dosen telah beberapa kali diadakan. 20 orang calon pegawai bekal dosen telah diberikan pengetahuan tentang penelitian dan metode ajar-mengajar. Pada tgl. 26 Desember 1980 ybl telah dibuka dgn resmi penataran Bahasa Inggris yang diikuti oleh 25 orang dosen IAIN, 6 org dosen PT swasta (PTAIS) dan 4 org dari karyawan IAIN serta dari Balai Penelitian Lektur Keagamaan (Litbang) U.P. Penatar terdiri dari para ahli bahasa dari Universitas Hasanuddin dan dari IKIP Ujung Pandang. Penataran direncanakan selama 200 jam untuk tingkat Intermediate.

#### IV. BEBERAPA POKOK PEMIKIRAN.

Dalam menghadapi Dies Natalis ke XV IAIN "Alauddin" Ujung Pandang, telah

dilaksanakan Diskusi-Panels dengan tema "Dimensi pilihan menuju hari esok yang lebih baik dan lebih bermakna". Tema ini dipilih atas dasar pemikiran bahwa IAIN sebagai suatu lembaga ilmiah, sudah seyogyanya mengemukakan buah pikiran yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengisi hidup dan kehidupan menuju hari esok yang lebih baik dan lebih bermakna. Sebagai penjabaran dari tema pokok diatas maka kami pilih dua-topik utama yaitu;

1. Citra dan pola hidup masyarakat beragama yang Pancasilais dan masyarakat Pancasilais yang beragama.

2. Inventarisasi permasalahan umum masyarakat Islam Indonesia dan penanggulangannya dibidang sosial ekonomi dan sosial budaya.

Sebagai panelis dari diskusi panel ini telah berbicara beberapa tokoh yang ahli dalam bidangnya yaitu dari Unhas, IKIP dan IAIN sendiri serta dari KADIN. Dari hasil diskusi panel ini telah diperoleh beberapa pokok pikiran al:

1. Pola dan bentuk masyarakat Pancasila yang beragama;

a. Yang dimaksud dengan masyarakat Pancasila ialah masyarakat yang sosialis-religius dengan ciri-ciri pokok :  
-Tidak membenarkan kemelaratan, keterbelakangan, perpecahan, pemerasan, feodalisme, kapitalisme, kolonialisme, imperialisme, komunisme dan atheisme.

-Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta pada tanah air, kasih sayang pada manusia, suka bekerja keras dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa.

b. Masyarakat Pancasila yang beragama adalah suatu masyarakat Indonesia yg diwarnai oleh nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai agama secara serasi, selaras dan seimbang dalam suatu tatanan kehidupan yang rukun sejahtera lahir bathin.

c. Titik temu antara nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai agama terdapat pa



da wujud pengamalan. Pancasila dijabarkan dalam 36 butir P4, sehingga apabila seseorang mewujudkan nilai-nilai tadi dalam kehidupannya, berarti telah melaksanakan nilai-nilai Pancasila dan agama sekali-gus.

Oleh karenanya, masyarakat Indonesia adalah masyarakat Pancasila yang beragama.

Masyarakat ini merupakan ciri khas dari masyarakat Indonesia moderen yang hidup dalam wadah negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

d. Kehidupan yang lebih baik adalah suatu tingkat taraf hidup kesadaran kesjahteraan seluruh anggota masyarakat yang makin merata dan adil, serta kualitas ketakwaannya umat beragama yang semakin meningkat, mapan dan mantap.

## 2. Motivasi ajaran agama dan Pancasila:

a. Agama adalah sumber dari Tuhan. Karena itu kebenarannya bersifat mutlak. Sekalipun demikian, manusia diberikan wewenang untuk memikirkan teks-teks suci dari Wahyu Tuhan, sehingga diperoleh konsepsi keagamaan tentang bagaimana hidup dan kehidupan ini seharusnya diatur oleh manusia. Konsepsi-konsepsi tsb tidaklah mutlak sifatnya, namun merupakan yang lebih baik jika dibanding dengan konsepsi Filosof yg berdasarkan ratio semata.

b. Agama mengajarkan, bahwa kebahagiaan dan kemuliaan manusia adalah karena ketakwaannya. Manusia atau masyarakat yang ideal, adalah yang bertaqwa. Masyarakat yang bertaqwa, akan mencapai keadilan & kemakmuran, atau dalam istilah agama, "Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur".

c. Pancasila tidak bertentangan dengan norma-norma ajaran Islam, bahkan Pancasila menjamin suburnya kehidupan beragama. Sebaliknya agama merupakan tempat yang subur bagi tumbuhnya Pancasila.

d. Sila-sila dari Pancasila, sejalan dgn ajaran Islam, karenanya, pengamalan secara ikhlas merupakan ibadah, demikian pula mengamalkan Pancasila, tidaklah merusak keyakinan seseorang sebagai Muslim. Bahkan, dengan mengamalkan kedua-duanya de-

ngan baik, akan menjadikan Muslim Pancasila yang ideal.

e. Melakukan kegiatan sosial budaya yang bertafaskan Islam, berarti sekaligus mengukuhkan Pancasila dan memantapkan pengamalannya.

## 3. Wujud Masyarakat Pancasila yang beragama:

Masyarakat Pancasila yang beragama, adalah suatu masyarakat Indonesia yang diwarnai oleh nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai agama secara serasi dalam suatu tatanan yang rukun dan sejahterah lahir dan bathin:

a. Dalam masyarakat Pancasila yang beragama, nilai-nilai agama dihayati dan dimalkan dan agama menempati kedudukan penting serta berperanan aktif dalam setiap proses pembangunan untuk kehidupan.

b. Kelompok-kelompok masyarakat beragama hidup rukun dalam tata aturan hubungan yang serasi, selaras dan seimbang dengan semangat kekeluargaan.

c. Dalam masyarakat Pancasila yg beragama, nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai agama, terpancar pada keseluruhan sikap dan tingkah laku warganya, sehingga ketakwaannya, kejujuran dan budi pekerti yg luhur nampak dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

d. Dalam masyarakat Pancasila yang beragama, tidak selayaknya ada anggota masyarakat yang tanpa agama atau mengabaikan agama.

e. Masyarakat Pancasila yang beragama, adalah masyarakat yang anggota-anggotanya diikat oleh nilai-nilai agama. Masyarakat beragama yang Pancasilais diikat oleh nilai-nilai Pancasila. Sedang kedalam anggota-anggota masyarakat dari tiap-tiap kelompok agama itu, diikat oleh nilai agamanya masing-masing.

f. Masyarakat Pancasilais yang beragama, berarti, bahwa pemeluk agama dalam rangka penghayatan dan pengamalan Pancasila boleh mengadakan sinkritisasi ajaran-ajaran agama yang ada, sehingga timbul ajaran baru yang merusak agama, akan te-



tetapi justru identitas agama tetap terpelihara.

4. Sistem pembinaan masyarakat Pancasila yang beragama dan permasalahannya.

a. Pokok-pokok kebijaksanaan pembinaan:

1). Masyarakat Pancasila yang beragama di Indonesia, memerlukan pembenahan yang lebih baik dalam tatanan struktural dan fungsional sosio kulturalnya. Penataan kembali untuk memainkan peranan dalam pembangunan bangsa, menurut mayoritas - kuantitatifnya dalam makna dan kualitas.  
2). Pemerintah dan masyarakat, berkewajiban melaksanakan dan menegakkan ajaran-ajaran agama dan bukan hanya menjamin - dan melindungi warganya untuk melaksanakan ajaran-ajarannya. Dengan demikian, pelaksanaan agama tidak hanya pada kemauan pribadi pemeluk agama, tetapi pada - kekuasaan pemerintah. Pemerintah melindungi agama dari upaya pendangkalan dan konversi agama.

3). Pemerintah memegang peranan penting dalam menciptakan mekanisme untuk pemeliharaan: ikatan antara masyarakat beragama dengan masyarakat Pancasila. Surat Keputusan Menteri Agama No. 79 dan no. 77 sudah cukup menjamin terciptanya mekanisme tsb, namun pemerintah masih perlu mengusahakan lahirnya kode-kode etik yg disepakati oleh masyarakat antar agama - tentang penyebaran agama, dalam rangka memelihara kerukunan hidup beragama di Indonesia.

b. Permasalahannya:

1). Permasalahan umum masyarakat Pancasila yg beragama berasetumpu pada wujud ke langkaan dalam bentuk:

-kebodohan, kemiskinan/kemeralatan yg di manifestasikan dalam bentuk miskin teknologi, miskin modal, miskin pendidikan & miskin pemimpin yang mampu mempersatu - kan ummat.

-Fanatisme buta.

2). Permasalahan umum masyarakat Pancasila yg beragama sekaligus menimbulkan - tantangan yang perlu dijawab:

-Perlu meninjau kembali kemurnian ajaran Islam.

-Perlu memantapkan terus menerus ukhuwah Islamiyah.

-Perlu menjawab tantangan modernisasi.

-Perlu mempelajari terus menerus kemajuan teknologi.

3). Permasalahan umum dibidang **sosial budaya**.

-Kesemuan persatuan ummat **dikalangan** masyarakat Islam Indonesia. Gambaran ini ditandai oleh adanya berbagai kelompok dan golongan yg masing-masing bertolak dari motivasi dan tujuan yg sama dalam pernyataan, tetapi berbeda dalam kenyataan.

-Lunturnya nilai-nilai ketakwaan karena kedangkalan pengalaman ajaran Islam.

-Pembaharuan Pendidikan Islam yg tidak tuntas karena sebahagiannya **tidak** dilakukan hanya sekedar penyesuaian diri **dengan** situasi baru tanpa diikuti dengan pembinaan yg mantap, menyeluruh & terpadu.

-Penanggulangan kenakalan remaja yang belum dapat diselesaikan dengan tuntas.

4). Permasalahan umum di bidang **sosial ekonomi**.

-Gambaran kemiskinan masyarakat Pancasila yang beragama dibidang ekonomi membongkang pada gambaran kemiskinan bangsa Indonesia pada umumnya, yaitu "kemiskinan (pendidikan, modal & teknologi)" Permasalahannya, bagaimana menghilangkan kemiskinan anggota masyarakat tsb. -Adanya anggapan yang keliru, bahwa ke tidak mampuan ummat Islam **berkemajuan** karena adanya kelakuan dalam **ajaran** agamanya.

5. Materi operasi pembinaan:

a. Bidang sosial budaya:

1). Meningkatkan persatuan ummat dengan pembinaan generasi muda kaderisasi pemimpin yang mampu mempersatukan ummat.

2). Meningkatkan pembinaan ummat dengan a. Usaha memenuhi tuntutan mayoritas kuantitatifnya dalam kualitas dan makna

b. Inovasi Da'wah yg meliputi:

-Klasifikasi obyek da'wah.

-Modernisasi metoda da'wah/teknik da'wah.

-Memanfaatkan teknologi modern.



- Memanfaatkan situasi.
- Menghilangkan sifat anti pati.
- 3).Mewujudkan amalia Islam dlm kehidupan nyata.
- 4).Penilaian sinis dan negatif harus diperbaiki dengan usaha masyarakat Islam sendiri tanpa ragu-ragu dan malu mengakui kekurangan. Dengan penuh kesadaran dan gairah menyempurnakannya serta kembali kepada garis-garis asli.
- 5).Mengusahakan terwujudnya "Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Islam", yg diharapkan untuk memikirkan dan mengeluarkan konsep-konsep pembinaan pendidikan masyarakat Pancasila yang beragama yang mantap dan terarah serta menghususkan dalam kegiatan pendidikan formal.
- 6).Memberikan perhatian khusus dan serius kepada kelompok masyarakat dalam kegiatan pendidikan non formal., yaitu:
  - masyarakat transimigrasi.
  - masyarakat terpencil/terasing.
  - masyarakat yang tidak mampu.
- 7).Mewujudkan kerjasama antara organisasi-organisasi Islam dengan pemerintah untuk mengadakan proyek "Desa Binaan" untuk memberikan berbagai macam pendidikan terutama pendidikan ketrampilan sesuai dgn kebutuhan dan lingkungan hidup.
- 8).Menyiapkan tenaga untuk pelayanan penyuluhan agama bagi keluarga dan masyarakat yang membutuhkan melalui jalur IAIN dalam rangka pengabdian.
- b. Bidang ekonomi.  
Usaha mengubah nasib kemiskinan, hendaknya dimulai dengan usaha-usaha sbb:
  - 1).Mengubah anggapan yang keliru bahwa umat Islam tidak dapat berkembang karena kekakuan dlm ajaran agamanya.
  - 2).Penyusunan konsep dan modal pembangunan ekonomi Islam.
  - 3).Berusaha menciptakan dan memperbesar usaha Muslim yang mampu bersaing dengan usahawan lainnya.
  - 4).Perlu digalakkan kajian pembenaran di samping pemurnian konsep-konsep baru dlm bentuk penafsiran baru yg dinamik yg tidak bertentangan dengan aqidah Islamiyah

melalui "Lembaga Pusat Pengkajian Islam", Jalur pembinaannya adalah melalui:

1. Keluarga.
2. Masyarakat.
3. Pemerintah.

Memperhatikan hal-hal tersebut diatas, kami berpendapat bahwa paling tidak ada lima (5) krisis yg melanda bangsa Indonesia saat ini sebagai permasalahan umat Islam yang sangat memprihatinkan. Kelima krisis itu adalah:

1. Krisis kehidupan:

Berbicara mengenai da'wah, aliran kepercayaan, kerukunan hidup beragama, mengenai umat Islam dan Pancasila dan sosial politik, sudah rampung dipecahkan oleh Bapak Menteri Agama sehingga citra umat beragama khususnya umat Islam sudah jauh berubah dari tahun-tahun yang berlalu. Namun kehidupan bangsa kita (umat beragama) sangat memprihatinkan. Sebagian besar dari bangsa kita berada dibawah garis kemiskinan.

Menurut ahli ekonomi, bahwa teori dan sistem ekonomi yang berlaku di Indonesia tidak dapat menghilangkan kemiskinan. Agaknya sistem ekonomi Islam dan sistem ekonomi sosial Islamiah yang akan dapat memecahkan problema kemiskinan di Indonesia dengan menumbuhkan masyarakat marhaiah, menumbuhkan rasa infaq dan menumbuhkan rasa korban dengan landasan ajaran agama bahwa : "Seseorang tidak beriman se belum mencintai saudaranya se agama ". Jadi sistem ekonomi yang ada sekarang ini dari sifat-sifat komersil harus dirubah menjadi ekonomi keluarga keperatif dan menghilangkan rasa cari untung sendiri.

2. Krisis Pendidikan

Pendidikan bangsa kita dirasakan kurang memadai dan tidak berhasil membina remaja kearah ilmiawan yang diharapkan. Pada umumnya pendidikan kita baru sekedar merubah bentuk manusia dari tidak pandai membaca menjadi pandai membaca, dari tidak pandai berhitung menjadi pandai berhitung dan seterusnya, tetapi tidak da -



pat memanfaatkan ilmu yang dituntutnya itu.

Karenanya, anak didik kita ~~sewa~~ ini tidak berani hidup dan tidak tahu mau diapakan ilmu yang dituntutnya bertahun-tahun dalam kelas.

Akhirnya mereka menjadi penganggur, sedang kebutuhan mereka semakin meningkat. Bagi anak-anak seperti itu, bila mereka tidak terikat dengan disiplin keluarga/rumah tangga ditambah dengan pengaruh sekelilingnya, dan menumbuhkan remaja-remaja yang tidak mempunyai arah. Akhirnya mereka melakukan hal-hal yang negatif ditengah-tengah masyarakat. Nah berbicara mengenai pendidikan ini agaknya akan lebih sempurna bila pendidikan yang dilaksanakan oleh Departemen P dan K sekarang ini, terpadu dengan pendidikan yang dikelola oleh Departemen Agama atau dengan kata lain, pendidikan umum dari anak-anak harus dibarengi dengan pendidikan agama, bukan hanya sekedar sebagai pelajaran tambahan, tetapi benar-benar menjadi pelajaran yg. menentukan dan diajarkan secara intensif.

### 3. Krisis Ketagwaan:

Kita melihat secara nyata ~~antara~~ sebahagian besar umat, ~~sewa~~ telah menjauhi diri dari taqwa yg sesungguhnya. Hal ini disebabkan karena ~~sewa~~ telah meninggalkan agama dan kehidupannya. Walaupun mereka mendekati agama i-tupun disaat-saat tertentu saja a.l:

-Islam dipakai disaat nikah, kematian dan jika ada selamatan. Sehingga kadang kadang namanya saja dalam kartu penduduk Islam, tapi ibadah apalagi apalagi perbuatan tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Adapula yang menyebut dirinya Islam tetapi ibadah yg dilaksanakan sudah bertentangan dan tidak sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya. Justru itulah sangat diperlukan peranan da'wah keluarga utamanya yang harus disponsori oleh Mahasiswa IAIN untuk terjun sebagai tenaga kerja siap pakai untuk kembali

membimbing dan mengarahkan umat dan memperkenalkan ajaran Islam yang sebenarnya. Dalam hal ini IAIN sebagai lembaga ilmiah harus memikirkan bagaimana menumbuhkan kader da'wah yang efektif sehingga dapat menunjang program pemerintah dalam mewujudkan manusia pembangunan terutama dalam bidang rohani.

### 4. Krisis pemimpin yang jauh dari agama.

Dalam melaksanakan pembangunan bangsa dan negara dalam hal ini manusia merupakan unsur yang menentukan. Justru itu dimana-mana Bapak Presiden kita telah mencabangkan bhw pembangunan harus berjalan seimbang yaitu antara pembangunan material dan sprituil.

Kalau pemimpin sebagai penggerak pembangunan sudah tidak memperdulikan agama dalam hidupnya, maka alamati jiwa dari pembangunan itu sendiri akan diselewengkan. Sebab agama adalah unsur utama bagi kehidupan manusia yang mampu memberikan suatu nilai kesucian dan keluhuran jiwa manusia. Dan hal ini didukung oleh suatu keyakinan bahwa Tuhan melihat semua perbuatan baik dan buruk dari manusia dan Tuhan sendiri akan memberikan ganjaran atau balasannya. Dengan demikian kontrol jiwa akan selalu dirasakan baik pemimpin yang beragama yang benar. Tetapi bila pemimpin sudah jauh dari agama, memberi alamat bahwa suatu saat pembangunan akan mengecewakan kita. Sebab pola berfikir tidak didasarkan lagi kepada agama, sehingga disamping pembangunan pabrik-pabrik yang megah, ternyata tegak dengan hebatnya casino-casino, stembath-stembath, bar-bar, bioskop-bioskop dengan iklan porno yang menyolok. Akibatnya, adalah ditinggalkannya kemegahan gedung yang menjulang indah terdapat keadaan rakyat yang hidup dengan penuh ketakutan, kegelisahan dan keresahan karena kejahatan dan pemerkosaan yang meraja lela.

Justru itu pemimpin pembangunan haruslah disyaratkan pemimpin yang benar-benar Pancasilais beragama dan bertaqwa kepada Allah SWT serta turut menegakkan agama ditengah masyarakat yang membangun ini.



5. Krisis Moral :

Berbicara tentang moral maka kita melihat sekarang ini orang sudah jauh dari kepribadian bangsa dan mereka menganggap bahwa apa yang ada itu adalah kemajuan, padahal itu adalah ala Barat (westernisasi) belaka. Sebenarnya dasar moral kita adalah kepribadian Pancasila dan agama. Jadi bukan kemajuan itu seperti ala Barat (westernisasi) sekarang ini.

Maka dapat kami katakan bahwa: kemajuan adalah berdiri diatas kepribadian adalah berdiri diatas kepribadian sendiri yaitu kepribadian Pancasila dan agama serta punya pengetahuan yang tinggi, memahami teknologi dan bisa berdiri diatas kaki sendiri. Inilah kemajuan yang dikehendaki dalam Negara Republik Indonesia yang berfalsafah Pancasila ini.

Oleh karena itu maka dirasakan perlu bagi kita bersama untuk memikirkan bagaimana mengembalikan moral Pancasila itu sendiri. Hal ini tidaklah sekedar moral Pancasila itu cukup dijadikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah tetapi didukung oleh usaha untuk melaksanakan moral Pancasila itu dalam pergaulan sehari-hari di sekolah dan di rumah.

itupun belum menjamin untuk keberhasilan. Justeru itu yang lebih penting adalah benar-benar dikembalikan agar pelajaran agama disertai dengan ahlak serta kelakuan murid menjadi unsur yg. ikut menentukan kenaikan kelas murid. Disamping itu diharapkan dukungan bimbingan kehidupan keagamaan dalam keluarga itu sendiri.

Demikianlah pokok-pokok pikiran ini disampaikan dengan harapan kiranya menjadi perhatian kita bersama, karena semua ini adalah merupakan tanggung jawab kita semua, sebagai bangsa yang menghendaki hari esok yang lebih baik dan bermakna.

V. P E N U T U P .

Kiranya laporan umum dan pokok-pokok pikiran kami dalam Dies Natalis ke XV Institut Agama Islam Negeri (IAIN) "Alauddin" ini, dapatlah memberikan bahan yang berharga, dalam usaha menyelesaikan pembangunan agama, pembangunan nusa dan pembangunan bangsa Indonesia. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan, petunjuk dan pertolongan kepada kita, dalam usaha mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila,-

Ujung Pandang 21 Shafar 1401 H  
29 Desember 1980M

Pjs. REKTOR IAIN  
"ALAUDDIN".

H.A. MOERAD OESMAN.



DIES-NATALIS XV IAIN "ALAUDDIN"  
BERLANGSUNG MERIAH.

Perayaan Dies-Natalis ke XV IAIN "Alauddin" yang dirangkaikan dengan Wisuda Sarjana berlangsung meriah dan semarak. Perayaan tersebut dilaksanakan tepat pada jadwal yang ditetapkan semula tgl. 29 Desember 1980. Acara-acara yang dilaksanakan berlangsung semula.

Pada perayaan itu Menteri Agama yang diwakili oleh Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan (BINBAGA) Islam Bapak H. Anton Timur Djaelani MA yang sekaligus membacakan Pidato tertulis Menteri Agama (Pidatonya kami muat secara lengkap pada penerbitan ini red.). Turut memberikan sambutan dalam upacara tsb. Bapak Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan F. Andi Oddang selaku Ketua Dewan Kordinator IAIN "Alauddin".

Rektor IAIN "Alauddin" Drs. H. A. Moerad-Oesman dalam laporannya menyatakan, dibandingkan dengan Dies Natalis sebelumnya, maka perayaan ini cukup mengalami kemajuan terutama dalam jumlah alumni yang dilepaskan. Menurut Rektor kalau tahun lalu IAIN "Alauddin" hanya berhasil melepas sekitar 55 orang sarjana, maka pada tahun ini jumlah meningkat menjadi 132 orang, yang berarti meningkat sekitar 250 %, semuanya itu tidak lain adalah hasil dari pada kerja sama yang baik ini dari kita semua. Pidato laporan Rektor tersebut dapat diikuti secara lengkap pada bagian lain dari penerbitan ini.

Hadir dalam upacara itu Muspida Tingkat I dan II, Ketua DPRD Sulsel dan sejumlah undangan yang memenuhi Gedung Serba-Guna IAIN "Alauddin".-

MESJID KAMPUS IAIN "ALAUDDIN"  
RESMIKAN.

Sehari sesudah perayaan Dies Natalis tepatnya tgl. 31 Desember 1980, Menteri Agama RI Bapak H. Alamsjah Ratu Perwira Negara berkenan memberikan kuliah umum

(Studium-Generale) dihadapan civitas akademica IAIN "Alauddin" di Gedung Serba-Guna. Menteri Agama dalam kuliah umumnya itu menekankan, betapa pentingnya peranan yang dimainkan oleh IAIN dalam pembangunan bangsa. Naskah kuliah umum yang setebal 12 halaman itu akan kami muat pada penerbitan selanjutnya. Selesai memberikan kuliah umum, Menteri berkenan meresmikan Masjid Kampus IAIN "Alauddin" dan Gedung Fakultas Tarbiyah Cabang Pare-Pare.

Dua bangunan tersebut sampai selesai masing-masing menghabiskan biaya Rp. 31 juta dan Rp. 15 juta bantuan Menteri Agama R.I.

Lantas pada malam harinya, Menteri Agama H. Alamsjah didampingi Gubernur H. Andi Oddang dan Dirjen BINBAGA Islam memberikan briefing kepada tokoh-tokoh masyarakat, alim-ulama, anggota DPRD unit Departemen Agama se Sulsel.

Briefing tersebut bertempat di ruang pola Kantor Gubernur Sulawesi Selatan. Besoknya, Dirjen BINBAGA Islam H. A. Timor Djaelani MA atas nama Menteri menuju ke Kota Madya Pare-Pare meresmikan Gedung Kuliah Fakultas Tarbiyah Cabang Pare-Pare. Selama di Pare-Pare, Dirjen didampingi oleh Rektor IAIN "Alauddin" Drs. H. A. Moerad Oesman dan Wakil Rektor Drs. Muhammad Ahmad \*\*\*\*\*

SERAH TERIMA JABATAN DEKAN FAKULTAS  
TARBIYAH IAIN "ALAUDDIN" PARE-PARE.

Rektor IAIN "Alauddin" Drs. H. A. Moerad Oesman ketika memberikan sambutan pada upacara serah terima Dekan Fak. Tarbiyah Cabang Pare-Pare mengatakan, dalam teori kepemimpinan dewasa ini, saya ingin kan perobahan secara total, sudah pada waktunya diserahkan kepada yang muda, hal ini saya lakukan bukan hanya di Pare-Pare ini, bahkan seluruh Sulsel, diharapkan tahun 1980 ini sudah selesai" demikian Rektor IAIN "Alauddin"



Selanjutnya Rektor mengatakan, mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya, benar-benar dapat diandalkan di masyarakat demi suksesnya pembangunan yang sedang digalakkan sekarang ini. Sarjana IAIN yang tidak mampu berkarya di masyarakat, kami anggap titelnya palsu dan gelar tsb akan dicabut.

Acara serah terima tsb yang dihadiri, Dan Rem 142, Dan Wil 142, Muspida KMPP, PP DDI KH.A.R. Ambo Dalle, Kepala Kandep, Jawatan Dinas, Dosen/asisten serta seluruh Mahasiswa Fakultas tersebut. Pada kesempatan serah terima Dekan Fakultas Tarbiyah Cabang Pare-Pare dari pejabat lama Drs. Bustani Syarif ke pejabat baru Drs. Mappanganro juga dilantik pejabat Sekretaris Fakultas yg baru, Dra. Aminah Sanusi, turut memberikan kata sambutan Walikota Kepala Daerah Tkt. II Pare-Pare Drs. H.M. Yusuf Madjid. Selesai upacara serah terima dilanjutkan dengan peninjauan ke lokasi pembangunan gedung Jiliah di Lembah Harapan sebelah utara dari kota\*\*

GUBERNUR ATAS NAMA MENTERI AGAMA LANTIK PIMPINAN FAK. INDUK IAIN "ALAUDDIN"

Gubernur Sulawesi Selatan Haji Andi Oddang atas nama Menteri Agama RI melantik dan mengambil sumpah Wakil-Wakil Rektor, Dekan-Dekan dan Wakil-Fakultas Dekan Fakultas Induk IAIN "Alauddin" Ujung Pandang. Pelantikan pejabat pejabat itu sekaligus menghilangkan imajinasi yang selama setahun menyelimuti warga kampus IAIN "Alauddin" sekitar siapa yang akan menduduki jabatan tsb. Pelantikan pejabat-pejabat itu berdasarkan SK Menteri Agama RI tgl. 27 Desember 1980 No. B. II/3/10682/1980 yang mengangkat masing-masing dgn jabatan: Drs. Abd. Rahman Musa, Wakil Rektor I, Drs. Muhammad Ahmad, Wakil Rektor II, Dra. Andi Rasdianah, Wakil Rektor III, Drs. M. Syuhudi Ismail Sekretaris Al-Jamiah, Dra. Baego Ishak M. Ed, Ketua LP3M IAIN, Drs. Abd. Muis Mannan, Ketua Lembaga Ba-

hasa IAIN "Alauddin", Drs. H.M. Ramli Yakub, Dekan Fakultas Syariah, Drs. Dana-wir Ras Burhany, Dekan Fakultas Tarbiyah, Dra. Marliyah Ahsan, Dekan Fakultas Ushuluddin, H. Mustafa M. Nuri IAS, Dekan Fakultas Adab, H.M. Sanusi Baco Le Waddek Faksyar, Drs. M. Amir Said, Waddek-Faktar, Drs. M. Rafi'i Yunus MA, Waddek Fakultas Ushuluddin dan Drs. Ahmad Ghaffar, Waddek Fakultas Adab.

Gubernur Andi Oddang sesaat setelah melantik dan mengambil sumpah dalam kata sambutannya mengemukakan bahwa dengan dilantikannya pejabat-pejabat baru di lingkungan IAIN ini berarti suatu babak baru bagi perkembangan IAIN itu sendiri, ini suatu tanda bahwa IAIN saat ini beransur-ansur menuju ke arah yang lebih sempurna" kata Gubernur. Sedang Rektor Drs. H.A. Moerad Oesman, menegaskan, bahwa alih jabatan pada dasarnya adalah hal lumrah, sebab dimaksudkan untuk memberikan kesegaran dalam bekerja pada jabatan yang baru. Hadir dalam acara pelantikan itu, Ketua Pengadilan Tinggi Mahkamah Syariah Ujung Pandang K.H.M. Saleh Thaha, para dosen/asisten, karyawan serta undangan. \*\*\*\*\*rif.

SERAH TERIMA JABATAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN IAIN "ALAUDDIN".

Tanggal 9 Januari 1980, berlangsung acara serah terima jabatan Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN "Alauddin" U.P. dari pejabat lama Drs. Abd. Rahman Musa kepada pejabat baru Dra. Marliyah Ahsan di Gedung Fakultas Ushuluddin U.P. Dekan Fakultas Ushuluddin yang lama dalam kata sambutannya dibawakan oleh ex Wakil Dekan yang lama Drs. H. Umar Syihab, mengatakan menitip harapan kepada Dekan yang baru kiranya apa yang telah dirintis supaya lebih ditingkatkan. Sementara itu Rektor IAIN "Alauddin" Drs. H.A. Moerad Oesman dalam pengarahannya, mengharapkan kepada Pimpinan Fakultas Ushuluddin yg baru 'kita-



SURAT KEPUTUSAN MENTERI AGAMA R.I.  
Nomor : B.II/3/10632/1980.-

M E N T E R I A G A M A :

- Membaca : a. Surat Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, tgl. 13-12-80, No.E/371/RHS/1980, tentang usul mutasi para pejabat dalam lingkungan IAIN Alauddin di Ujung Pandang ;  
b. Surat Keputusan Menteri Agama tgl. 21-1-1980, No.B.II/I/456/1980 dan No.B.II/I/457/1980, tentang pemberhentian dan pengangkatan para Dekan Fakultas pada lingkungan IAIN Alauddin di Ujung Pandang ;
- Menimbang : a. Bahwa berhubung Keputusan Menteri Agama tgl. 21-1-1980, No.B.II/I/456/1980 dan No.B.II/I/457/1980 karena sesuatu hal belum pernah dilaksanakan, perlu segera dicabut ;  
b. Bahwa untuk lebih meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja pada IAIN Alauddin Ujung Pandang, dipandang perlu mengadakan mutasi pejabat dalam lingkungan IAIN tersebut ;  
c. Bahwa PEGAWAI NEGERI SIPIL yang namanya tercantum pada ruang 2 dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk masing-masing diangkat dan jabatan tersebut dalam ruang 5 daftar lampiran surat keputusan ini ;  
d. Bahwa dengan pengangkatan dalam jabatan (Dekan/Tugas bidang Pendidikan pada Perguruan Tinggi), masing-masing diberikan tunjangan jabatan menurut ketentuan yang berlaku.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 22 Tahun 1961 ;  
2. Undang-Undang No. 8 Tahun 1974 ;  
3. Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 1975 ;  
4. Keputusan Presiden R.I. No. 16 tahun 1977 ;  
5. Keputusan Presiden R.I. No. 44 tahun 1977 ;  
6. Keputusan Menteri Agama No. 118 tahun 1969 ;  
7. Keputusan Menteri Agama No. 54 tahun 1978 ;  
8. Keputusan Menteri Agama No. 40 tahun 1979 ;

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan :  
PERTAMA : Membatalkan Surat Keputusan Menteri Agama tgl. 21-1-1980, No.B.II/I/456/80, dan No.B.II/I/457/80, tentang pemberhentian dan pengangkatan para Dekan Fakultas dalam lingkungan IAIN Alauddin di Ujung Pandang ;
- KEDUA : Memberhentikan dengan hormat PEGAWAI NEGERI SIPIL tersebut dalam ruang 2 dari jabatan pada ruang 4 dan mengangkat kembali kedalam jabatan tersebut dalam ruang 5 daftar lampiran surat keputusan ini
- KETIGA : Kepada yang memangku jabatan Dekan Fakultas tersebut dalam angka 7, 8, 9 dan 10 diberikan tunjangan jabatan masing-masing sebesar Rp. 100.000 (Seratus ribu rupiah) sebulan ;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal pelantikan ja



batan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan ditin-  
jau; kembali jika kemudian terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.-

SALENAN surat keputusan ini disampaikan kepada :

1. Ketua Badan Pemeriksa Keuangan di Jakarta ;
2. Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara di Jakarta ;
3. Inspektur Jenderal Dep. Agama di Jakarta ;
4. Direktur Jendral BINBAGA Islam di Jakarta ;
5. Direktur Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam DITJEN BINBAGA  
Islam di Jakarta ;
6. Kepala Biro Tata Usaha Kepegawaian BAKN di Jakarta ;
7. Kepala Kantor Perbendaharaan Negara di Ujung Pandang (2 exp) ;
8. Rektor IAIN ALAUDDIN di Ujung Pandang ( 3 exp ). ;
9. Semua Dekan Fakultas pada IAIN Alauddin di Ujung Pandang ;
10. Kepala Biro Kepegawaian Bag. Pengembangan Pegawai Dep. Agama di -  
Jakarta ;

KUTIPAN disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan  
diindahkan.-

MENTERI AGAMA R.I.

H. ALAMSJAH RATU PERWIRANEGARA.

## UCAPAN SELAMAT

REDAKSI DAN SEGENAP PENGASUH BULETIN "WARTA ALAUDDIN" MENGU-  
CAPKAN SELAMAT ~~KEPADA~~ :

- I. DRS. ABD. RAHMAN MUSA (WAKIL REKTOR I), DRS. MUHAMMAD AHMAD (WA-  
KIL REKTOR II), DRA. ANDI RASDIYANAH (WAKIL REKTOR III) DRS. M.  
SYUHUDI ISMAIL (SEKRETARIS AL-JAMIAH) DRA. BAEGO ISHAK M. ED.  
(KETUA LP3M), DRS. ABDUL MUTS MANAN (KETUA LEMBAGA BAHASA) DRS  
H. M. RAMLI YA'KUB (DEKAN FAK. SYARIAH UP), DRS. DANAWIR RAS BUR-  
HANY (DEKAN FAK. TARBIYAH UP), DRA. MARLIYAH AHSAN (DEKAN FAK.-  
USHULUDDIN UP), H. MUSTAFA M. NURI IAS (DEKAN FAK. ADAB) H. M. SA-  
NUSI BACO L. C. (WADEK FAKSYAR UP), DRS. M. AMIR SAID (WADEK FAK  
TARBIYAH UP), DRS. H. M. RAFI'I YUNUS MA (WADEK FAKSHUL UP) DAN  
DRS. AHMAD GHAFFAR (WADEK FAK. ADAB).
- II. DRA. A. ANSAR (WAKIL DEKAN FAK. DA'WAH BULUKUMBA), DRS. H. SAMPO -  
SEHA (PTS. SEKRETARIS FAK. DA'WAH BULUKUMBA), DRS. MAPPANGANRO  
(DEKAN FAK. TARBIYAH PARE-PARE), DRA. AMINAH SANUSI (PTS. SEKRE  
TARIS FAKULTAS TARBIYAH CABANG PARE-PARE).



LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI AGAMA R. I.  
TANGGAL: 27 DESEMBER 1980.- NO.B.II/3310683/1980.

NO	N A M A	GOL/ RUANG	J A B A T A N	KETE RANGAN
1.	2	3	4	5
1.	DRS.ABD. RAHMAN MUSA. NIP.150044435.	IV/a	Pembina/Lektor/De' Pembina/Lektor/Wakil kan Fak. Ush. IAIN Alauddin Uf'rang lauddin Uj. Pandang.	
2.	DRS. MUHAMMAD AH MAD NIP.150181525.	III/c	Penata/Lektor Mu- Penata/Lektor Muda/Wa da/Sekretaris pd. kil Rektor pada sda. sda.	
3.	DRA. ANDI RASDI - YANAH NIP.150036706.	IV/a	Pembina/Lektor/De' Pembina/Lektor/Wakil kan Fak. Tarbiyah Rektor III pada. pada sda. sda.	
4.	DRS. M. SYUHADI ISMAIL NIP.150025386.	III/c	Penata/Lektor Mu- Penata/Lektor Muda/ da/Dosen Fak. Syar' Sekretaris pada i'ah pda sda. sda	
5.	DRA. BAEGO ISHAK M. Ed. NIP.150017639.	IV/a	Pembina/Lektor/Ke' Pembina/Lektor/Ketua tua Jurusan Kebur' Lembaga Penelitian & dayaan Islam Fak. Pengabdian Masyarakat Adab pada sda. pada sda.	
6.	DRS. ABD. MUTS - MANNAN NIP.150005961	III/b	Penata Muda Tk. I/ Penta Muda Tk. I/Asis- Asisten Ahli/Dosn'ten Ahli/Ketua Lemba- Fak. Adab pd. sda. ga Bahasa pada sda.	
7.	DRS. HM. RAMLI YA' KUB NIP.150104918.	IV/a	Pembina/Lektor/Wa' Pembina/Lektor/Dekan kil Rektor Bidang' Fakultas Syariah pada Adm & Keuang. sda' sda.	Tunjangan ja- batan Rp.100. 000,-
8.	DRS. DANAWIR RAS BURHANY NIP.150057462	III/d	Penata Tk. I/Lektor Penata Tk. I/Lektor Mad Madya/Wadek. Faktarya/Dekan Fak. Tarbiyah pada sda. pada sda.	sda.
9.	DRA. MARLIYAH AHSAN NIP.150036707	III/d.	Penata Tk. I/Lektor Penata Tk. I/Lektor - Madya/Ket. Jurusan' Madya/Dekan Fakultas Da'wah Fakshul Ushuluddin pada sda sda	sda.
10.	H. MUSTAFA M. NURI LAS NIP.150084777.	III/d.	Penata Tk. I/Lektr' Penata Tk. I/Lektor - Madya/Dekan Fak. Madya/Dekan Fakultas Adab pada sda. Adab pada sda.	sda.
11.	H. M. SANUSI BAGO LG. NIP.150107292.	III/c	Penata/Lektor Mu- Penata/Lektor Muda/Wa da/Wadek. Faksyar dek Faksyar pada pada sda. sda.	
12.	DRS. M. AMIR SAID NIP.150068088.	III/c.	Penata/Lektor Mu- Penata/Lektor Muda/Wa da/Ket. Jur. P.A. kil Dekan Fak. Tarbiyah pada sda. pada sda.	
13.	DRS. M. RAFI'I YUNUS MA. NIP.150177812.	III/a	Penata Muda/Ass. Penata Muda/Ass. Ahli Ahli/Dosen Faksul Wadek. Fak. Ushuluddin pada sda. pada sda.	
14.	DRS. AHMAD - GHAFFAR NIP.150044438.	III/a	Penata Muda/As. Ah' Penata Muda/As. Ahli li Madya/Sekreta- Madya/Wadek. Fak. Adab ris Fak. Adab sda. pada sda.	